

ABSTRACT

BEHAVIOR OF MOTHER POST PARTUM (CHILD BED) ABOUT HIGH DIET of HIGH CALORIE of PROTEIN (TKTP)

**In Job Region Puskesmas Jambon District Jambon
Sub-Province Ponorogo**

BY : Yayuk Dwirahayu, S.Kep Ner. M.Kes
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Post partum (puerperium) can be called as with a period of child bed is a period of started after placenta to born and ends when obstetrical equipments like situation before pregnancy. Why should child bed takes place during about 6 week. During this requires high diet of high calorie of protein (TKTP) one of the purpose is quicken regeneration of new network. However still many mothers which per ugly me without executing diet TKTP. This research is research of deskriptip with aim to know behavior of mother post partum about high diet of high calorie of protein in job region Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Research design applied is research design deskriptip, with population of all mother post partum in job region Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo a number of 398 with number of responders 34. Sampling by using technique Consecutif Sampling, Instrument applied is auxiliaries in the form of kuisisioner, calculated with scale Likert and the processing using tee score with conclusion withdrawal of good behavior if tee > MT and ugly behavior if tee ? MT.

From result of research it is got that mostly (55,88%) with number of 19 having ugly behavior and almost the half (44,11%) with number of 15 responders has good behavior about high diet of high calorie of protein.

This research serve the purpose of initial data for research hereinafter and it is better researcher hereinafter checks about "Counselling Influence About Diet TKTP PADA IBU POST PARTUM TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKSANAKAN DIET TKTP"

Keyword : Behavior, Ms. post partum, High Diet of High Calorie of Protein (TKTP).

1. PENDAHULUAN

Pada masa nifas, adanya darah yang keluar sebetulnya merupakan proses membersihkan rahim dari sel-sel sisa jaringan, darah, leukosit dan lainnya. Oleh sebab itu, dimasa nifas ini belum boleh melakukan hubungan seksual. Alasannya, kotoran yang seharusnya keluar dari rahim ibu akan kembali terbawa ke dalam dan akhirnya menimbulkan infeksi (Manuaba,2008).

Post partum (puerperium) bisa disebut dengan masa nifas adalah masa dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Saifudin, 2010). Nifas merupakan masa pembersihan rahim, sama halnya masa haid, darah nifas mengandung trombosit, sel-sel degeneratif, sel-sel nekrosis atau sel-sel mati dan sel-sel endometrium sisa. Masa post partum merupakan masa kritis diperkirakan bahwa 60% akibat kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa post partum terjadi dalam 24 jam pertama, sehingga diperlukan paling sedikit 4 kali kunjungan post partum untuk menilai status gizi ibu dan bayi baru lahir. Kejadian infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia disebabkan karena adanya perlukaan jalan lahir dan kualitas perawatan luka pada perineum, Ini bertujuan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah yang terjadi (Saifudin, 2010). Mungkin ada ibu yang merasa heran ketika darah nifasnya cepat berhenti, sementara ada pula yang was-was dan khawatir karena darah nifasnya masih keluar melewati masa 40 hari (Manuaba, 2011).

Di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang mempunyai angka kematian ibu paling tinggi di ASEAN. Menurut

Survei Demografi dari Kesehatan Indonesia (SDKI) 2009/2010, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yakni berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap 2 jam ibu bersalin meninggal karena beberapa sebab. Penyebab kematian ibu adalah pendarahan 30,5%, infeksi 22,5%, gestosis 75%, dan anesthesia 2,0 % (www.depkes.co.id). Di Jawa Timur angka kematian ibu melahirkan masih tinggi. Pada tahun 2009/2010 angka kematian ibu sebesar 125 orang per seratus ribu. (<http://kompas.co.id> di akses Januari 2015).

Data di dinas kesehatan Ponorogo diketahui jumlah ibu post partum tahun 2013 sebanyak 15400 jiwa atau 90,8%, tahun 2013 sebanyak 12745 jiwa atau 85% dan pada tahun 2014 sebanyak 7931 jiwa atau 58%. Data yang diperoleh diwilayah kerja puskesmas Jambon diketahui jumlah ibu post partum (nifas) pada tahun 2013 sebanyak 461 jiwa, tahun 2014 sebanyak 448 jiwa. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu pasca persalinan antara lain : lingkungan, tradisi, sosial ekonomi, kondisi ibu, gizi, penanganan petugas dan perawatan luka. (<http://creasof.wordpress.com> di akses Pebruari 2015). Saat ini angka kelahiran di Indonesia belum ideal, mencapai 2,6 anak (www.pembaharuan.com. diakses 2015).

Perawatan post partum dimulai sejak kala uri dengan menghindarkan adanya kemungkinan perdarahan post partum dan infeksi, bila ada laserasi jalan lahir atau luka bekas episiotomi dilakukan penjahitan dan perawatan luka dengan sebaik-baiknya. Penolong persalinan harus tetap waspada sekurang-kurangnya satu jam sampai dua jam post partum, untuk mengatasi kemungkinan terjadinya perdarahan post partum. Persiapan nutrisi sebagai asupan makanan yang lebih diperlukan oleh ibu post partum mengingat ada bayi yang telah dilahirkan

dan memulihkan tenaga ibu setelah melewati proses persalinan. Ibu dan bayi dapat ditempatkan dalam satu kamar bersama disebut *rooming in*, Untuk persiapan ibu menetek bayinya maka diperlukan diet yang bermutu tinggi dengan cukup kalori, mengandung cukup protein, cairan serta banyak buah-buahan karena wanita tersebut mengalami hemokonsentrasi (Manuaba,2011).

Nutrisi yang mengandung tinggi kalori dan tinggi protein penting bagi pasien pasca trauma, termasuk ibu postpartum. Tetapi tidak semua pasien mengkonsumsi diet yang telah diberikan dari rumah sakit (Hartono, 2009:1) Di banyak daerah ada kepercayaan yang terkenal dan berbahaya, yaitu seorang ibu yang baru melahirkan tidak boleh makan makanan tertentu. Misalnya di daerah pedesaan Pulau Jawa, seorang ibu yang baru melahirkan dilarang makan makanan yang mengandung minyak, telur, daging, ikan, dan sapi. Pembatasan makanan secara tradisional (yang melarang ibu *postpartum* makan makanan bergizi) dapat membuat ibu menjadi lemah, menderita kekurangan darah, produksi ASI sedikit, terjadi perdarahan dan infeksi karena menurunnya daya tahan tubuh sehingga menyebabkan kematian (Werner, 2010).

Hal ini berarti tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekkan hidup sehat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Notoatmojo, 2011). Melihat pentingnya diet TKTP dan buruknya dampak dari perilaku ibu yang berpantang makan (tarak) menarik penulis untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut mengenai perilaku ibu *postpartum* (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein/TKTP di Puskesmas jambon kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana Perilaku ibu postpartum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi

protein/ TKTP (di lima desa wilayah kerja Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo) ?

Tujuan Penelitian mengetahui perilaku ibu postpartum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein/ TKTP di Puskesmas Jambon Ponorogo).

- a. Mengetahui perilaku buruk ibu post partum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein, sehingga dapat menjalankan diet dengan benar serta merubah perilaku hidup atau pola hidup masyarakat sehingga derajat kesehatan meningkat.
- b. Mengetahui perilaku baik ibu post partum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein, sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan/kebidanan dengan baik dan meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan/kebidanan pada ibu postpartum terutama yang ada di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa *urgen* yang terjadi pada masa kini yang dilakukan secara sistemik dan lebih menekankan pada data faktual dari penyimpulan (Nursalam, 2003:83). Dalam penelitian ini akan mengetahui tentang perilaku ibu *post partum* (Nifas) tentang diet TKTP.

3. POPULASI, SAMPEL SAMPLING DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti variabel tersebut bisa berupa orang, kejadian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di desa Jambon Ponorogo

sejumlah 156 orang per tahun atau 13 orang per bulan.

B. SAMPEL

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* di desa Jambon Kec. Jambon Ponorogo. Penelitian ini mengambil lima desa yang ada di kecamatan Jambon yaitu desa Jambon, desa Bulu Lor, desa Blembem, desa Pulosari, desa Menang sebagai sampel Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu *postpartum* yang bersedia menjadi responden.
2. Ibu *postpartum* yang tidak memiliki penyakit penyerta
3. Ibu *postpartum* hari pertama sampai 40 hari
4. Ibu *postpartum* dengan usia 21 sampai dengan 30 tahun.

C. TEKNIK SAMPLING

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah pasien yang diperlukan dipenuhi. (Nursalam, 2003).

D. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Pengumpulan data adalah suatu prosedur pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003. Langkah-langkah pengumpulan dalam penelitian ini meliputi menyeleksi subjek, mengumpulkan data secara konsisten mempertahankan pengendalian dalam penelitian, menjaga integritas atau validitas. Dengan instrumenn penelitian meliputi: Karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kehamilan ke berapa. Instrumen penelitian yang digunakan

yaitu dengan pedoman observasi. Dalam proses observasi, pengamat mengidentifikasi perubahan tingkat nyeri pada pasien sebelum dan sesudah diberikan teknik terapi musik (Arikunto, 2002: 133). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan kuisisioner yaitu instrument riset yang digunakan untuk menetapkan jawaban atas sejumlah pertanyaan melalui formulir yang akan diisi responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner likert. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 15 soal dan Sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan mengambil lima desa yang ada di kecamatan Jambon yaitu Desa Jambon, Desa Bulu Lor, Desa Blembem, Desa Pulosari, Desa Menang diwilayah kerja Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian: 9 Maret 2015 – 30 Juli 2015

4. HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Usia Di wilayah kerja Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

No	Usia	Fr.	%
1.	21 – 30	14	41,2
2.	31 – 40	10	29,4
3.	41 – 50	10	29,4
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya sejumlah 14 responden (41,2%) berumur antara 21-30 tahun, dan hampir setengahnya responden sejumlah 10 (29,4%) berumur 40-45 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pendidikan Diwilayah kerja Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

No	Pendidikan	Fr.	%
1.	SD	14	41,2
2.	SMP	8	23,5
3.	SMA	12	25,3
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya sejumlah 14 (41,2%) berpendidikan SD, dan sebagian kecil responden sejumlah 8 (23,3%) berpendidikan SMP

Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di wilayah kerja Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

No	Pekerjaan	Fr.	%
1.	PNS	6	17,7
2.	SWASTA	8	23,5
3.	TANI	15	44,1
4.	IBU RUMAH TANGGA	5	14,7
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengahnya responden sejumlah 15 (44,1%) adalah bekerja sebagai Petani, dan sebagian kecil (14,7%) sejumlah 5 responden sebagai ibu rumah tangga.

B. Data Khusus

Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Post Partum (Nifas) Tentang Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein Di Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

No	Perilaku	Fr.	%
1	Baik	15	44,11
2.	Buruk	19	55,88
Total		34	100

Dari hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari responden dengan jumlah 19 (55,88%) berperilaku buruk dan hampir setengahnya dengan jumlah 15 (44,17%) berperilaku baik tentang diet TKTP pada ibu post partum (nifas).

C. PEMBAHASAN

Setelah hasil pengumpulan data melalui kuisioner ditabulasi kemudian diinterpretasikan dan dianalisa sesuai dengan variable yang diteliti, maka berikut disajikan pembahasan tentang data khusus mengenai perilaku ibu post partum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein di Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

4.4.1 Perilaku buruk ibu post partum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein

Dari hasil penelitian yang digambarkan pada Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari responden dengan jumlah 19 (55,88%) berperilaku buruk. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran tabel tabulasi silang berdasarkan pendidikan terdapat hampir setengahnya (35,29%) sejumlah 12 responden berpendidikan SD, dan sebagian kecil (14,7%) sejumlah 5 responden berpendidikan SMP memiliki perilaku buruk. Menurut Notoatmodjo (2005) menyatakan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin sulit menerima informasi dan ilmu

pengetahuan. Pendidikan SD dan SMP merupakan pendidikan dasar sehingga membuat pengetahuan dan pemahaman berkurang sehingga akan mempengaruhi perilaku. Perilaku diet TKTP pada ibu post partum (nifas) itu sangat penting karena salah satu tujuannya adalah pertumbuhan jaringan yang rusak. Jika diet TKTP tidak dipenuhi maka pertumbuhan jaringan yang rusak setelah melahirkan akan tumbuh lambat.

Perilaku buruk dipengaruhi oleh usia, berdasarkan tabel tabulasi silang berdasarkan usia 41-50 tahun didapatkan hampir setengahnya (26,47%) sejumlah 9 responden dengan perilaku buruk. Menurut Nugroho (2000) bahwa intelegensia seseorang kurang berfungsi baik pada usia dewasa tua karena terjadi pengurangan daya ingat, persepsi, motivasi dan pengetahuan yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang. Jadi pada usia tersebut terjadi pengurangan daya ingat ditambah sedikitnya pengetahuan ibu di waktu muda sehingga budaya berpantang makanan (tarak) sangat tinggi yang pada akhirnya ibu akan berperilaku buruk dengan tidak mengkonsumsi diet TKTP.

Berdasarkan faktor pekerjaan terdapat hampir setengahnya (41,17%) sejumlah 14 responden bekerja sebagai petani memiliki perilaku buruk. Notoatmodjo (2003) mengatakan seseorang yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaannya sehari-hari hanya memiliki waktu yang sedikit sekali untuk memperoleh informasi dan akan menyebabkan sedikitnya pengetahuan yang didapat. Seseorang yang bekerja sebagai petani yang hampir semua waktunya dipergunakan untuk mengurus sawah atau ladang sehingga kurang adanya penambahan informasi. Dengan sedikitnya informasi yang didapat maka akan mempengaruhi

perilaku seorang ibu menjadi buruk. Sehingga ibu cenderung melakukan diet yang tidak benar.

Berdasarkan tabulasi data dari pernyataan kuisioner didapatkan skor terendah yaitu 54 dari pernyataan nomor 04 tentang makan lauk pauk hewani, kebanyakan masyarakat terutama ibu post partum takut mengkonsumsi lauk pauk hewani karena budaya masyarakat menganggap bahwa protein hewani menyebabkan gatal dan panas pada ibu nifas sehingga tidak dikonsumsi (tarak). Padahal lauk pauk hewani merupakan sumber protein yang berguna dan baik untuk ibu post partum.

4.4.2 Perilaku baik ibu post partum (nifas) tentang diet tinggi kalori tinggi protein.

Dari hasil penelitian yang digambarkan pada Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari responden dengan jumlah 15 (44,11%) berperilaku baik. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan Pekerjaan.

Perilaku baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan, menurut karakteristik responden sesuai dengan lampiran tabel tabulasi silang berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan responden dengan perilaku baik terdapat hampir setengahnya (29,4%) sejumlah 10 responden mempunyai tingkat pendidikan SMA. Dengan tingkat pendidikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden adalah menengah keatas. Menurut Notoatmodjo (2005) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Terutama informasi tentang pentingnya diet TKTP pada post partum. Nifas dimulai sejak plasenta lahir sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum

hamil membutuhkan diet TKTP yang salah satu tujuannya adalah pertumbuhan pemeliharaan jaringan yang rusak. Sehingga jaringan alat - alat kandungan ibu akan mendapatkan gizi yang yang diperlukan sehingga akan mempercepat regenerasi jaringan yang baru.

Sedangkan faktor usia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu post partum, dari hasil penelitian didapatkan sebagian kecil (23,52%) sejumlah 8 responden berusia 31-40 tahun . Menurut Widayatun (2001) usia tersebut termasuk tahap perkembangan masa dewasa tengah dimana pada usia tersebut terjadi tahap perkembangan antara lain : masa pencapaian sukses, masa berprestasi dan masa evaluasi dengan standar ganda. Jadi pada usia tersebut seseorang akan lebih baik dalam berfikir, seiring dengan pengalaman hidup yang lebih matang, sehingga ibu akan mengetahui dan memahami tentang manfaat diet TKTP bagi ibu post partum. Yang pada akhirnya ibu akan berperilaku baik dengan melaksanakan diet TKTP.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi perilaku ibu Post partum, dari data demografi didapatkan sebagian kecil (17,64%) sejumlah 6 responden bekerja sebagai PNS dan swasta sejumlah 5 responden (14,70 %). Dimana lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi informasi tentang suatu obyek atau materi terhadap individu. Sesuai dengan teori Sunaryo (2004), lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu. Dengan lingkungan yang menunjang dimana ibu bekerja sebagai PNS akan lebih mudah dan lebih banyak mendapatkan informasi yang lebih baik, baik dari media elektronik, media cetak dan rekan

kerja, maka sumber informasi yang didapat lebih terseleksi karena lingkungan dihuni oleh mayoritas orang yang mempunyai pendidikan lebih baik. Begitu juga ibu yang bekerja di swasta mereka sering bersosialisasi dengan masyarakat luas yang mempunyai pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian lingkungan tempat bekerja menjadi faktor yang akan mempengaruhi informasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu obyek atau materi sehingga timbul perilaku yang baik. Berdasarkan tabulasi data dari pertanyaan kuesioner, didapatkan skor tertinggi yaitu 86 dari pertanyaan no 12 tentang makan nasi dan lauk nabati, kebanyakan masyarakat terutama ibu post partum mengkonsumsi nasi dan lauk pauk nabati karena budaya masyarakat menganggap bahwa makanan tersebut yang paling aman untuk ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Praktis*; Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifudin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito (2004), *Metode Penelitian*; Rineka Cipta : Jakarta.
- Bobak, (2004), *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Buku Kedokteran*, EGC, Jakarta.
- Brooker, C. 2001. *Kamus Saku Keperawatan*. Edisi 31. Jakarta : EGC.
- Brunner dan Suddart, 2001. *Keperawatan Medikal Medah*. Edisi 8. Volume 1. Jakarta : EGC
- Burn, N & Grove, SK (2000). *The Practice of Nursing Research Philadelphia* WB Saunders, CO.

- Candra, B. (2000). Pengantar Statistik Kesehatan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Close, S, (198), Kehidupan Seks Selama Kehamilan dan Setelah Melahirkan. Aicon, Jakarta
- Depkes RI. (2000). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depdikbut. 2005. Kamus Bahasa Indonesia. Edisi 2. Balai Pustaka.
- Djohan, 2006. Terapi Musik. Edisi 1. Jakarta : ISB
- Friedman, Marilyn M. 2000. Keperawatan Keluarga. Alih bahasa. Wahit Iqbal Mubarak. SKM. Jakarta : EGC.
- Guyton, 2004. Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Hasriati, Lina, dkk. 2003. Majalah Keperawatan Nursing Journal of Padjajaran University, Volume 5 No. IX. Bandung : PSIK UNPAD Bandung
- Helen, Varney. 2008. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Volume II. Jakarta : EGC
- Hurlock, E B. (2000). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Kehidupan. Erlangga. Jakarta
- Ibrahim, Marwan. 2003. Seksual Dalam Islam. Bandung : Mujahid Press.
- Irene M. Bobak Margaret dan Jensen. 2002. Perawatan Martenitas dan Ginekologi. Edisi ke V. Mosby Year Book INC.
- Laksman. 2000. Terapi Pengobatan. Jakarta :EGC
- Long, B. 2000. Perawatan Medikal Bedah. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran.
- Mansjoer, A. dkk. 1999. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi III. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Media Aesculapius.
- Manuaba, 2002. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : EGC
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. Ilmu Kedokteran, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta : EGC.
- Muchtar, R. (2000), Sinopsis Obstetri: Buku Kedokteran ; Jakarta.
- Nursalam. 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani. 2001. Pendekatan Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV Agus Cipto.
- Notoadmojo, S. (2002). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo, (2005). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Potter, P. 2005. Fundamental Keperawatan. Edisi IV. Volume II. Jakarta : EGC.
- Prawirohardjo, S. 2001. Ilmu Kandungan. Edisi II. Jakarta : ECG.
- Prof. Dr. S. Notoadmodjo. 2003. Penelitian dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka.
- Rose w – Nell (1995), Panduan Lengkap Perawatan Lengkap Kehamilan : Dian Rakyat, Jakarta.
- Rustam, Muchtar. 2005. Sinopsis Obsetri. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Sarwono Prawiroharjo.2005. Ilmu Bedah Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka
- Smeltzer dan Bare. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Jakarta
- Sugiono. (2005) Statistik Non Parametris Untuk Penelitian, CV Alfa Beta, Bandung.
- Sugiono. (2008). Statistik Non Parametris Untuk Penelitian, CV Alfa Beta, Bandung
- Stuart G.W & Sudeen S. J (2000). Principles and Practice of Psiciatric Nursing, E.B. The CV Mosby Company, St. Louis.